

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena globalisasi semakin dapat dirasakan dengan jelas, bermula dari adanya teknologi yang menjadi langkah awal perubahan pola hidup masyarakat. Pada dasarnya globalisasi merupakan suatu gerakan mendunia, yang menjadikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu.¹ Menurut Ahmad Qodri Abdillah, era globalisasi adalah suatu proses pertemuan dari nilai-nilai kebudayaan dan keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing negara di dunia yang menimbulkan terjadinya ketergantungan antar negara satu dengan yang lainnya dalam berbagai aspek.² Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, maka terciptalah teknologi-teknologi baru yang memudahkan masing-masing individu maupun kelompok untuk dapat mengakses proses komunikasi satu sama lain. Maka dari itu, globalisasi mengawali proses perkembangan teknologi yang kemudian menimbulkan begitu banyak perubahan terjadi seiring tahun dari segi pendidikan, budaya, ekonomi, sosial dan bidang lainnya.³

Memasuki abad ke-20, perkembangan teknologi semakin pesat sehingga memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas di berbagai aspek seperti penciptaan sinar laser, pembangkit listrik tenaga nuklir, serat optik, dan satelit komunikasi. Satelit komunikasi pertama pada tahun 1957. Selanjutnya pada tahun

¹ Amini et al., "Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar," 376.

² Dahlan, "Penguatan Peran Pesantren di Era Globalisasi," 26.

³ Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi," 95.

1962 satelit komunikasi komersial pertama diluncurkan oleh *National Aeronautics and Space Administration* (NASA), hingga saat ini perkembangan satelit sudah mulai merambat menjadi salah satu aspek penting bagi masyarakat untuk memudahkan komunikasi global seperti televisi dan radio.⁴

Dalam Islam, menyebarkan serta menyiarkan agama sudah menjadi tugas bagi seluruh umat muslim, hal ini dapat diketahui melalui QS. An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”*⁵

Terlebih pada pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini yang tidak menutup kemungkinan akan tersebar *hoax* atau informasi-informasi yang tidak terbukti kebenarannya. Maka dari itu, proses penyiaran dakwah harus disesuaikan dengan keadaan masa kini, hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali umat muslim yang sudah mulai terpengaruh oleh budaya asing seperti pergaulan bebas dan gaya hidup berlebihan yang terhitung sangat jauh dari ajaran agama islam.

⁴ Triantoro, “Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran,” 47–48.

⁵ NU Online, “Surat An-Nahl ayat 125 dan terjemahan bahasa Indonesia,” diakses pada 15 Mei 2024

Dakwah melalui media massa menjadi salah satu alternatif terbaik dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam, sebagai contoh yaitu media televisi, radio, majalah, buku, bahkan yang saat ini paling banyak digunakan yaitu media sosial. Disisi lain, umat muslim tentunya harus pandai dalam memilah informasi ataupun edukasi yang telah diperolehnya melalui media massa tersebut.⁶ Karena ilmu agama adalah ilmu yang harus diteliti kebenarannya, sanadnya, dalilnya, dan lain sebagainya. Media massa seperti televisi, radio, dan lainnya jika dibandingkan dengan media sosial saat ini tentu sudah jauh tertinggal dari segi penggunaan. Namun terdapat kelebihan media massa jika dibandingkan dengan media sosial yaitu dari segi aktualisasi data yang disebarakan kepada publik.⁷

Radio menjadi salah satu media informasi yang dapat dipercaya masyarakat dari segi penyebaran informasi, hal ini dikarenakan radio merupakan media yang dikelola oleh suatu perusahaan maupun instansi yang berpegang teguh pada aturan dalam undang-undang penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) serta Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Dapat diketahui bahwa KPI berwenang dalam menyusun aturan penyiaran serta mengawasi proses kegiatan penyiaran.⁸

Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai masjid yang berada di pusat kota Banjarmasin memiliki peran besar dalam penyiaran dakwah masyarakat, maka dari itu masjid ini dibangun dengan bentuk bangunan yang luas sehingga dapat dengan

⁶ Wulandari and Yusuf, "Perkembangan dan Peran Radio Berbasis Dakwah Islam di Indonesia," 10814.

⁷ Mahmud, "Peranan Radio Komunitas Islam Baucau dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah di Wilayah Keuskupan Baucau (Timor-Leste)," 17.

⁸ KPI Pusat, "Tugas dan Kewajiban Komisi Penyiaran Indonesia," 12. Diakses pada 17 Mei 2024 dari www.kpi.co.id

mudah menarik masyarakat sekitar untuk beribadah di tempat tersebut. Masjid ini juga memiliki jadwal kajian rutin (majelis) yang menghadirkan guru-guru agama yang sudah terbukti ahli dalam bidangnya.

Dalam rangka memperluas penyiaran dakwah serta untuk memudahkan masyarakat dalam mendengarkan kajian rutin atau ilmu agama lainnya, maka Masjid Sabilal Muhtadin mulai membangun radio berbasis dakwah yaitu Radio Sabilal Muhtadin mulanya radio ini hanya memiliki saluran berupa *Amplitudo Modulation* (AM) dalam proses penyiaran dakwahnya. Namun, tepat pada tahun 2023 Radio Sabilal Muhtadin melakukan penambahan saluran yaitu berupa *Frequency Modulation* (FM), dengan alasan yang mulanya dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) yang menghimbau untuk melakukan peralihan menuju saluran FM agar mendapatkan kualitas suara yang lebih jernih untuk didengar oleh masyarakat. Maka dari itu Radio Sabilal Muhtadin membeli saluran FM dari salah satu saluran radio yang hampir mati, yang kemudian menjadi hak milik dari Radio Sabilal Muhtadin saat ini. Disisi lain, dengan adanya penambahan saluran ini maka mulai bermunculan pergerakan berupa inovasi baru yang dilakukan oleh Radio Sabilal Muhtadin, seperti penambahan program, adanya iklan, dan lain sebagainya agar dapat lebih meningkatkan minat pendengar.

Berpijak dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang inovasi yang dilakukan Radio Sabilal Muhtadin 88,5 FM dalam penyiaran dakwah untuk dapat lebih menarik minat pendengar di berbagai kalangan, terkhusus pada masyarakat provinsi Kalimantan Selatan, dengan demikian peneliti mencoba mengangkat sebuah judul **“Inovasi Radio Sabilal**

Muhtadin 88,5 FM dalam Penyiaran Dakwah di Kalimantan Selatan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Inovasi Radio Sabilal Muhtadin 88,5 FM dalam Penyiaran Dakwah di Kalimantan Selatan?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Inovasi Radio Sabilal Muhtadin 88,5 FM dalam Penyiaran Dakwah di Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini,yaitu:

1. Untuk mengetahui Inovasi Radio Sabilal Muhtadin 88,5 FM dalam Penyiaran Dakwah di Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Inovasi Radio Sabilal Muhtadin 88,5 FM dalam Penyiaran Dakwah di Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi proses inovasi Radio Sabilal Muhtadin dalam menyiarkan ajaran Islam kepada masyarakat terkhusus pada masyarakat provinsi Kalimantan Selatan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Radio Sabilal Muhtadin kiranya terus dapat menyiarkan ajaran agama Islam melalui media massa sehingga masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari Masjid Sabilal Muhtadin dapat dengan mudah menerima ilmu yang sama sebagaimana jamaah yang hadir dalam kajian rutin dan terus berinovasi dalam menyajikan program-program yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi secara umum mengenai perkembangan dan inovasi dari Radio Sabilal Muhtadin, serta untuk dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memperdalam ilmu agama.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman serta perbedaan penafsiran terhadap judul, maka dikemukakan definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Inovasi

Menurut Luecke (2003:2) inovasi adalah suatu usaha dalam menimbulkan, mengkolaborasikan, atau memantapkan suatu ide, yang selanjutnya melakukan proses penyesuaian sehingga terdapat nilai baru dari ide sebelumnya.⁹ Maka dari itu, inovasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas ide yang

⁹ Luecke, *Managing Creativity and Innovation*.

telah ada dengan mengkombinasikannya bersama teknologi digital saat ini, agar ide yang telah dimiliki tidak hilang tertutupi oleh perkembangan zaman.¹⁰

2. Radio Sabilal Muhtadin

Radio Sabilal Muhtadin merupakan radio berbasis dakwah dengan saluran radio 783 AM dan 88,5 FM yang bertempat di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Jl. Jendral Sudirman No. 1, antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Serta berada di bawah naungan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

3. Penyiaran Dakwah

Penyiaran memiliki makna berupa proses atau cara dalam memberitahukan secara luas kepada khalayak¹¹. Penyiaran dakwah yang dimaksud adalah suatu proses yang dilakukan dalam menyebarkan secara luas dakwah kepada masyarakat agar tujuan berdakwah tersampaikan secara merata ke berbagai pelosok daerah.

F. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini disajikan gambaran umum dari temuan penelitian dan kajian ilmiah sebelumnya yang memiliki kata kunci serupa, meskipun menekankan aspek-aspek yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini:

¹⁰ Yahya and Sukarno, "Analisis Inovasi dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Industri Sandal dan Sepatu di Desa Wedoro di Era Pandemi Covid-19," 180.

¹¹ KBBI Online, "Penyiaran," diakses pada 27 Mei 2024 pada <https://kbbi.web.id/siar>

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Darsul, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022	Strategi Pengelola Radio Dakwah Masjid Sabilal Muhtadin dalam Meningkatkan Informasi Dakwah (Studi pada Radio AM 738 Khz	Persamaan penelitian ini adalah memiliki subjek penelitian yang sama yaitu Radio Sabilal Muhtadin, kemudian pada bagian data dan sumber data.	Perbedaannya terdapat pada bagian objek penelitian, yang kemudian membentuk rumusan masalah yang berbeda, dan pada penelitian ini merupakan hasil inovasi terbaru dari Radio Sabilal selama dua hingga tiga tahun.
2.	Edy Mahmud, Jurusan Komunikasi	Peranan Radio Komunitas Islam Baucau	Persamaan penelitian ini terdapat pada	Terdapat pada Subjek serta objek

	dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014.	dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah di Wilayah Keuskupan Baucau (Timor-Leste)	metodologi penelitian, tepat pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	penelitian.
3.	Agus Susilo, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2019	Inovasi Radio Komunitas Aska 107.7 FM Sebagai Radio Dakwah di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi	Persamaan penelitian ini adalah memiliki fokus penelitian yang sama yaitu inovasi dalam radio dakwah.	Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini yaitu ada pada subjek penelitian, yang mana penelitian ini memiliki subjek berupa radio komunitas.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini diuraikan secara sistematis untuk dapat mempermudah dalam mengkaji serta memahami persoalan yang termuat dalam penelitian ini, yaitu dengan uraian sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan. Terdiri dari Latar Belakang; Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Kajian Teori. Berisikan Tinjauan Teori Mengenai Inovasi, Radio, Penyiaran, serta Dakwah.
- BAB III** : Metode Penelitian. Menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.
- BAB V** : Penutup. Yaitu Bagian bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran-saran.